

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data-data dari hasil survey yang sudah dilakukan secara langsung yang diperoleh dari wawancara/observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data-data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, Hasil analisis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Bagaimana Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab di MTS Tunggangri Kalidawir

Kondisi alam saat ini yang sedang dilanda virus covid-19 menjadi sebuah tantangan baru bagi semua dewan guru untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa, Dampak dari adanya virus covid-19 adalah lumpuhnya seluruh kegiatan dimasyarakat serta terpengaruhnya didalam kegiatan pendidikan karena kurang maksimalnya untuk proses pembelajaran dimadrasah maupun disekolahan pada umumnya. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan Indonesia telah mengeluarkan surat edaran bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau virtual agar terjauh dari paparan covid yang lagi menyebar. Mengingat hal tersebut pelaksanaan pembelajaran selama pandemic yang dilakukan secara jarak jauh atau daring dengan bimbingan orang tua, tak terkecuali di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tahun ajaran yang 2020/2021 Semester Ganjil ini alhadulillah sudah bisa

melaksanakan secara bergantian sehingga dibuat seperti shift pagi dan shift siang karena demi mewujudkan dan mencetak siswa yang berprestasi, mempunyai sikap sopan santun dan tanggungjawab harus didik dengan baik serta akan tercapainya tujuan visi misi yang dimiliki MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun ajaran 2020/2021 Semester Ganjil.

Mendukung proses pembelajaran jarak jauh guru sebagai komponen utama harus profesional dan berkompeten, mampu beradaptasi dengan kondisi yang dinamis, serta mengubah pola tradisional sistem pembelajaran menjadi pola media. Aktivitas virtual pada masa kritis akan mendorong perubahan dalam budaya akademik bagi pendidik dan peserta didik serta menciptakan budaya penghargaan untuk pembelajaran yang terbuka dan fleksibel.¹

Proses pembelajaran IPS yang ikut terlibat untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggungjawab selama pandemi dan proses pembelajaran sendiri tidak semua tatap muka dan memerlukan komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat urgen dalam kelas, peran yang urgen itu adalah memberikan keefektifan dan keefisienan dalam belajar-mengajar Proses

¹ Adi Wijayanto, *Bunga Rampai : Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal 3

komunikasi dalam pembelajaran juga memiliki ciri yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang sempurna²

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan guru. Proses komunikasi yang terjadi didalam kelas adalah komunikasi searah dan dua arah. Kegiatan komunikasi searah hanya terjadi dari guru ke siswa dengan tipe guru menjadi komunikator sedangkan siswa hanya memperhatikan guru aktivitas dikelas rendah sedangkan kegiatan komunikasi dua arah siswa tampak ada komunikasi aktif dan siswa bertindak sebagai komunikator Posisi guru adalah subjek³

Peran guru merupakan penentu apa yang mereka akan dilakukan dalam perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang runtut dengan apa yang sudah direncanakan, tujuan, penentuan kebijaka, penentuan program, penentuan metode-metode, strategi yang digunakan, dan prosedur tertentu yang sudah diatur didalam visi misi yang ada di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Peran guru sebagai subjek adalah untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dan sesama guru guna terwujudnya visi misi yang dimiliki MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung, Peran guru sebagai subjek untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab serta dalam menyampaikan pesan-pesan yang baik dan memerikan contoh akhlak yang

² Arfandi, *Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jurnal edupedia Vol 5 No 2 tahun 2021, hal 7

³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal 117-118

terpuji kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan visi misi yang dimiliki MTs aswaja tunggangri kalidawir tulungagung, sedangkan peran guru dalam menyampaikan pesan kepada sesama guru yakni berkaitan dengan seputar peserta didik, dan seputar proses, konsep, strategi, model pembelajaran secara bergantian dan tidak semua masuk kelas jadi semisal siswa yang ada dikelas jumlahnya 30 masuk pagi 15 siswa dan yang masuk siang juga 15 sehingga bisa dikatakan pergantian shift pembelajaran.

Peran guru sebagai komunikator yakni menyampaikan pesan kepada sesama guru agar untuk memudahkan Kepala Madrasah dalam mengkoordinasi sesama selama pandemi maka guru menjalin komunikasi melalui forum *WhatsApp Group* maupun didalam zoom meeting, Dalam grub tersebut muncul diskusi-diskusi seputar proses pembelajaran buat peserta didik serta konsep pembelajaran, Permasalahan yang dihadapi setiap wali kelas mengenai pembelajaran IPS yang ikut serta meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa selama pandemik dapat disampaikan dalam forum tersebut kemudian di berikan arahan oleh Bapak Kepala Madrasah untuk ditindaklanjuti.. Komunikasi yang dilakukan antara sesama guru mengandung komunikasi yang bersifat dua arah(lebih) maksudnya ada timbal balik saat proses komunikasi, saat informasi disampaikan oleh komunikator. Hal tersebut bertujuan agar semua guru saling membantu dan saling *mensupport* dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara baik dan terarah.

MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini menerapkan pembelajaran bergantian pada masa pandemi dan ada larangan dari pemerintah untuk menjaga jarak tetapi proses pembelajaran yang ada diMTs

aswaja sendiri sedikit melanggar tetap melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan konsep yang bergantian, Hal tersebut menjadi kontraveksi kepada aparat pemerintah kalidawir tetapi ahamdulillah tetap diizinkan dengan syarat mematuhi protocol covid-19 dan ajuran dari pemerintahan. Pembelajaran yang bersifat bergantian ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk pola pembelajaran di keadaan covid-19 menyerang, Misalnya seperti Kampus Universitas Terbuka, di kampus ini menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, jadi pembelajaran dilaksanakan melalui *e-learning*. Istilah daring (dalam jaringan) artinya pembelajaran yang dilaksanakan secara online, tidak terbatas waktu, dan sudah lama Namun karena munculnya istilah itu hampir bersamaan dengan covid-19 sehingga seakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru Sistem pembelajaran online ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media aplikasi sosial seperti *WhatsApp Group*, Menurut Adi Wijayanto bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet da lam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki waktu yang banyak dan mampu belajar dimanapun berada dan kapanpun Siswa dapat berkomunikasi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *whatsappgroup* dan juga aplikasi *zoom*.⁴

Guru memahami kondisi peserta didik dalam pembelajaran IPS selama pandemik dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang efektif. Langkah memutus penyebaran virus covid-19 adalah dengan pembelajaran

⁴ Adi Wijayanto, Bunga Rampai : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal 2

daring tetapi pada bulan juni 2021 ini MTs aswaja ini sudah berani mengambil keputusan untuk pembelajaran berangsur tatap muka tetapi dengan cara bergantian ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang. Namun pembelajaran yang bergantian ada yang pagi dan ada yang siang dilakukan oleh madrasah menjadi banyak permasalahan, Permasalahan ini dialami oleh semua lingkup yakni guru, orang tua dan siswa Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa, rendahnya minat belajar siswa. Pembelajaran jadi kurang efektif jika ada hambatan-hambatan tersebut.⁵

Pembelajaran IPS selama pandemic ini memiliki dampak positif dan negatif bagi guru, orang tua dan peserta didik, Dilihat dari segi positifnya pembelajaran IPS yang dilakukan dalam masa pandemic diantaranya guru lebih melek teknologi dan lebih bekerja keras dalam menjalankan proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dua shift pagi dan siang lebih fleksibel dan efektif, munculnya model pembelajaran yang baru di Madrasah, adanya transformasi pendidikan. Sedangkan jika dilihat dari sisi negatif pembelajaran yang dua tahap ini adalah peserta didik kurang bersosialisasi, berinteraksi kepada teman” yang masuk pagi ataupun yang masuk siang, guru menjelaskan materi pembelajaran dua dua tahap pagi maupun yang berangkat siang terkadang dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran yang lain menjadi lebih membosankan, penanaman karakter anak terbatas, dan yang lebih parah terjadinya pendidikan yang keras dan guru tidak bisa memantau lebih.

⁵ Lia Titi Prawanti, *Kendala Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19*, (UNS,2020), hal 6

Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru akan menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang diterapkan guru kepada peserta didik yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan komunikasi dengan dua arah, maksudnya komunikasi yang bersifat pemberitahuan dan menontrol bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan lancar walaupun siswa masuknya secara bergantian. Guru sebagai Komunikator membutuhkan perencanaan yang baik karena guru mempunyai peran yang begitu mulia yang disampaikan berupa tulisan supaya dapat dipahami oleh peserta didik.

Penyampaian pesan pembelajaran terdapat lima komponen yang ada didalamnya, sebagaimana dijelaskan Sunhaji.⁶

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan (Apersepsi)

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari dan meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan.

b. Penyampaian informasi (Kegiatan inti)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi pembelajaran atau strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru serta memberikan informasi yang sesuai serta urutan, ruang lingkup dan jenis. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat

⁶Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*, Jurnal Insania Vol 13 No 3, tahun 2008, hal 3-6

penentuan tujuan pembelajaran sehingga akan lebih mudah untuk menjalankannya kepada peserta didik.

c. Partisipasi peserta didik

Dalam beberapa hal yang penting berhubungan dengan partisipasi peserta didik untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab, yaitu a) Latihan, latihan diadakan setelah peserta didik menerima materi agar materi tersebut benar-benar bisa dipahami b) Umpan balik, umpan balik setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru akan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut.

d. Tes (Evaluasi)

Evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan pengetahuan dalam seberapa peningkatan peserta didik dalam sikap sopan santun dan tanggungjawab serta keterampilan peserta didik, Pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran maupun pada akhir semester tibat dan untuk wali murid aka ada pengambilan rapor .

Tahap penyampaian materi pembelajaran guru melakukan interaksi dengan siswa, Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan apresepsi berupa penyampaian tujuan pembelajaran maupun dengan contoh sikap sopan santun dan tanggungjawab seorang guru, Hal tersebut perlu disampaikan agar siswa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan disampaikan guru dan tujuan untuk menjalankan visi misi yang ada di MTs aswaja berjalan dengan lancar dan maksimal. Dari temuan lapangan guru

menggunakan RPP daring dan luring yang telah dikeluarkan oleh kemendikbud mengenai perihal pendidikan, sebagai penunjang pembelajaran guru memanfaatkan bahan ajar dari LKS IPS, catatan tambahan dari guru, sebagai penunjang pembelajaran dan hasil karya guru sendiri. Menurut Soleha dalam jurnalnya bahwa buku penunjang belajar merupakan siswa merupakan suatu sumber belajar bagi siswa untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal⁷

Guru menyampaikan penugasan yang ada di buku LKS maupun buku IPS sendiri. Alur komunikasinya yakni setelah guru menyampaikan materi pembelajaran yang ada di buku paket kemudian guru memberikan penugasan berupa soal-soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru yang mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung. Laporan pengumpulan penugasan itu setelah pulang dari madrasah biasanya guru meminta untuk mengirimkan berupa foto hasil yang sudah dikerjakan di buku paket ataupun di buku tulis kemudian dikirimkan ke wali kelas atau guru yang mengajar di mata pelajaran tersebut, Sebelum belajar guru selalu mengingatkan siswa untuk tetap membaca doa agar selalu diberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas dan sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik. Kelebihan dari pembelajaran secara daring dan luring ini guru dapat mengulangi materi jika ada yang kurang faham karena pada kenyataannya siswa yang pemalu terkadang lebih cenderung bertanya secara personal kurang bisa untuk persosial kepada teman yang lainnya

⁷ Soleha, *Pengembangan Buku Suplemen Siswa Berbasis Multirepresentasi pada Materi Hukum II Netwon*

Proses belajar mengajar kita mengenal dengan adanya desain komunikasi. Seorang pendidik atau guru yang sangat penting dalam perannya serta menyampaikan materi-materi pembelajaran dan komunikasi penugasan, Komunikasi penugasan merupakan cara guru menyampaikan tugas agar dapat terselesaikan dengan baik.⁸ Penugasan yang akan diberikan kepada siswa semestinya dirumuskan terlebih dahulu agar tidak terlalu memudahkan dan memberatkan bagi siswa agar tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik oleh siswa.

Peran Guru sebagai Komunikator dalam Pembelajaran IPS selama pandemi covid-19 di MTs aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung belum dikatakan bisa dikatakan maksimal, dikarenakan komunikasi yang sangat terbatas, guru tidak bisa bertatap muka secara langsung terhadap siswa dan sesama guru. Dalam implementasinya kunci utama dari pelaksanaan pembelajaran IPS baik online maupun offline adalah komunikasi dan memantau bagaimana rasa tanggungjawab peserta didik dalam hal absensi maupun ketika mengumpulkan tugas yang diberikan sama guru yang mengajar. Semua informasi dapat tersampaikan dengan efektif ketika komunikasi yang disampaikan jelas dan tepat sasaran sehingga peserta didik tidak merasa kesusahan, Namun guru tetap berperan aktif menyampaikan informasi demi berjalannya proses pendidikan di MTs aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

⁸ Gondokusumo, *Komunikasi Penugasan*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1983), hal 1

A. Bagaimana Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTs Tunggangri

Strategi untuk Motivasi peserta didik dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.⁹ Salah satunya adalah motivasi belajar dan tanggungjawab peserta didik. Tujuan motivasi bagi guru adalah untuk mendorong peserta didik agar timbul keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga apa yang akan menjadi tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Peran guru sebagai motivator yakni membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk memaksimalkan antusias belajar siswa didalam rumpun ilmu-ilmu sosial, Dalam dunia pendidikan sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena memiliki kognitif yang rendah namun disebabkan tidak adanya motivasi belajar peserta didik sehingga ia tidak mau berusaha untuk mengupayakan segala kemampuannya. Dalam hal tersebut guru sebagai peran yang utama harus mengetahui pendorong, penyemangat, panutan yang menyebabkan siswa berkeinginan belajar lebih giat,

Purwaningsih mengungkapkan bahwa peran guru sebagai motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar, Dengan

⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal 28

harapan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pembelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi siswa.¹⁰ Pemberian motivasi sangat penting untuk dilakukan apalagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini, motivasi itu sendiri ibarat air laut, kadang pasang dan kadang surut Namun guru harus tetap pasang dalam memberikan motivasi, Sese kali guru memotivasi siswa ataupun wali murid secara langsung saat pengumpulan tugas maupun lewat *WhatsApp*, Salah satu motivasi yang dapat dilakukan seperti memberi penguatan supaya mereka tetap semangat belajar meskipun pembelajaran hanya dilakukan secara daring (jarak jauh) Menurut Sadirman ada tiga fungsi motivasi yaitu: Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak.

Strategi memotivasi berfungsi sebagai pendorong. Sebuah perbuatan tanpa adanya strategi motivasi atau dorongan maka tidak akan ada suatu perbuatan atau perubahan dalam hal ini motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Strategi berfungsi sebagai pengarah. Strategi dapat mengarahkan perubahan untuk mencapai apa yang diinginkan, dengan hal tersebut motivasi dapat memberikan arah serta kegiatan yang akan dikerjakan sesuai apa yang ingin dicapai.

¹⁰ Endang Puwaningsih, *Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK*

Strategi sebagai penggerak. Suatu motif merupakan keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tingkah laku seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.¹¹

Pemberian strategi yang dilakukan dengan melihat kondisi dan kebutuhan peserta didik sangat penting guna untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa demi terlaksananya visi misi yang ada di MTs aswaja Tungngangri Kalidawir Tulungagung, Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS selama pandemic pemberian strategi yang salah satunya dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa mengerti tujuan manfaat dari mempelajari materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap aktivitas pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara ergantian ada yang shift pagi dan shif siang, guru menyampaikan apersepsi pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran harus dua tahap juga yang dimana tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan secara garis besar sesuai dengan indikator yang akan dipelajari. Tujuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPS yakni agar siswa mengerti manfaat materi yang akan dipelajari, Tindakan guru tersebut secara tidak langsung telah memotivasi siswa dan memberikan contoh yang terbaik untuk peserta didik yang diajar.

¹¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal 60

Peran Guru sebagai motivator, hendaknya mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil jika ada anak yang malas belajar. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan motivasi dapat efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.¹² Guru sebagai motivator maksudnya seorang guru sebagai pembangkit siswa dalam meningkatkan minat serta keaktifan dalam pembelajaran maupunsikap sopan satun dan tanggungjawab pada diri peserta didik itu sendiri.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS selama pandemic covid-19 yakni dengan memberikan motivasi yang terus menerus yang dimana ikut serta dalam pembentukan maupun meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab pada siswa itu sendiri, Keberhasilan peserta didik akan terjamin dalam proses pembelajaran apabila guru mampu memberikan motivasi belajar para peserta didik dengan baik dan jelas. Cara guru membangkitkan semangat untuk meningkatkan sikap sopan santun dan taggungjawab peserta didik dalam pembelajaran IPS selama pandemic ini dengan menjadikan peserta didik aktif dalam suatu pembelajaran maupun di jadwal pagi atau yang masuk siang, Keaktifan peserta didik diciptakan dari adanya kesulitan, maka secara perlahan siswa mencari tahu atas apa yang dicari. Keaktifan dalam belajar yang dimiliki peserta didik merupakan suatu cara yang dilakukan guru agar siswa tetap mampu mengikuti proses pembelajaran tematik dimasa pandemi.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 44-45

Strategi yang diberikan guru dalam pembelajaran IPS selama daring maupun luring ini merupakan motivasi dari luar (ekstrinsik) agar siswa terus bersemangat untuk meraih cita-cita yang mereka impikan, Walaupun pembelajaran berlangsung di tengah-tengah pandemic namun guru berupaya untuk mengajak siswa tetap mengikuti proses pembelajaran melalui ajakan guru yang bersifat edukatif dan mendidik. Pembelajaran daring dan luring ini dilakukan dirumah dan ada sebagian yang masuk kemadrasah masing-masing sehingga peserta didik menjadi belajar mandiri dirumah dan jika siswa mendapati kesulitan dapat ditanyakan kepada guru Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa dengan cara menerapkan metode tanya jawab dan diskusi. Namun pada implemetasinya hanya beberapa anak saja yang benar-benar aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS secara online dan yang bertatap muka semua ikut berpartisipasi dan seperti pada umumnya walaupun meja yang ada dikelas tetap dijaga jarak karena mematuhi apa yang sudah diperintahkan oleh pemerintah yang melarang bergelombol.

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPS selama pandemi yakni dengan membangkitkan semangat belajar peserta didik, Seorang guru yang kreatif dalam memotivasi siswa dapat membantu mengembangkan prestasinya Cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik selama pandemic ini yakni dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dimasa pandemic ini sangat sulit, guru harus pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan

menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut

Pelaksanaan pembelajaran IPS selama pandemi ini dilakukan dirumah saja, Suasana belajar yang dilakukan dirumah saja tentu membuat siswa merasa bosan karena terkadang waktu belajar diganggu oleh saudara ataupun tidak ada teman ngobrol, Meski dalam pembelajaran IPS terkendala dengan jarak, namun orang tua siswa menjadi mengerti kondisi belajar terhadap putra-putrinya dan guru selalu berupaya motivasi tetap tersampaikan sebagai pendorong siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya

Keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai cara salah satunya dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan maksudnya pembelajaran yang menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga timbul suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.¹³ Peserta didik tidak akan merasa tertekan dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran karena guru menciptakan suasana yang enjoy. Dalam implemntasinya guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ditunjukkan dengan adanya variasi metode pembelajaran mulai dari penggunaan metode menggambar, praktik membuat sesuatu, dll

Pelaksanaan pembelajaran IPS selama pandemi ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan *gadget* maupun ada

¹³ H. Azis Saefudin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif,,,,*, hal 34

yang bertatap muka langsung tetapi dengan jangkak waktu yang berbeda ada yang berangkat pagi dan ada yang berengakat siang sebagai media komunikasi antara guru dan siswa. Selama pandemic siswa belajar sendiri, terkadang siswa jenuh dengan suasana pembelajaran yang monoton seperti itu oleh sebab itu guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan meski hanya dilakukan secara jarak jauh (belajar dirumah), Apapun yang terjadi guru tetaplah motivasi terbaik bagi siswa walaupun pembelajarannya secara online, Peran tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam interaksi edukatif. Karena dalam suatu pembelajaran pasti ada siswa yang malas.¹⁴ Dalam rangka meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong, memotivasi, memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk membantu meningkatkan keaktifan dan tanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran IPS serta guru IPS juga ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada diri peserta didik.

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPS selama pandemi covid-19 yakni bertujuan untuk mengantarkan siswa menuju pada suatu tujuan pembelajaran. Salah satu pencapaian yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan memberikan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal 44-45

pengetahuan yang disampaikan melalui *gadget*, Cara guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk suka dengan kita maksudnya yaitu guru mengajak siswa untuk senang belajar dengan kita melalui pemberian hadiah, pujian, *reward*.

Pemberian *reward* bukan hanya tentang hadiah saja namun bisa berupa kalimat positif yang menyenangkan siswa. Pemberian *reward* memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik untuk melangkah kedepan. Dalam penerapannya seorang guru memilih macam-macam bentuk *reward* berdasarkan kondisi dan situasi siswa. Seorang guru harus faham kapan pemberian *reward* itu disampaikan agar diantara siswa tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Oleh sebab itu seorang guru harus bijaksana dalam hal ini, Pemberian hadiah merupakan bentuk penghargaan dan motivasi dari guru atas keberhasilan yang telah dicapai karena dengan pemberian hadiah maka siswa akan lebih percaya diri dan mau mengembangkan potensinya.

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk merangsang motif-motif tertentu, maksudnya setelah seseorang mendapatkan sebuah *reward* karena dia telah melakukan sesuatu kewajibannya dengan baik.¹⁵ Dan ia akan melakukan hal tersebut secara berkelanjutan. Pemberian *reward* kepada siswa akan merasa termotivasi untuk belajar, sebab *reward* mampu menyihir, mengikat hati, dan mempengaruhi semangat dan pengaruh positif yang lainnya.

¹⁵ Sarlinto Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi Belajar*, (Jakarta: bulan bintang, 1982), hal 76-77

Guru dalam membangun motivasi sesama guru dilakukan secara online melalui WA group, sedangkan guru memotivasi secara offline yaitu ketika ada jadwal piket kesekolah setiap minggu 2 kali pertemuan, cara guru memotivasi sesama guru dimasa pandemi ini yakni saling mendukung, kerjasama, serta menjalin komunikasi yang baik kepada sesama guru.

Peran guru sebagai Motivator dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS selama Pandemi covid-19 di MTs aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah berjalan dengan baik hal ini dengan guru berupaya untuk memotivasi siswa secara *online* maupun luring agar lebi mudah utuk mengontrol semua peserta didik.

Hal tersebut terbukti dengan adanya keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran IPS. Namun peran guru dalam menigkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab selama pandemi ini belum bisa maksimal, karena guru tidak dapat membangkitkan siswa secara langsung maupun bergantia.

B. Faktor Pendukung dan Penghamat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTs Tunggangri Tulungagung

Keberadaan pandemi covid-19 bagi pendidikan sangatlah disayangkan, madrasah mengalami kesulitan meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab. Dikarenakan kegiatan pembelajaran via WA terkadang tidak bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat menghambat

pendidik dalam menyelesaikan penyampaian materi tepat waktu. Salah satu kekurangan pembelajaran melalui WA pada saat penyampaian materi dan tanya jawab tidak bisa dijelaskan panjang lebar, sehingga tidak menuntut kemungkinan bila anak kurang mampu memahami.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, faktor penghambat dan pendukung guru IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa di MTs ASAWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Mulai dari permasalahan internet, dan sinyal yang kurang stabil, hambatan dari guru yang kurang menguasai teknologi serta Orang tua yang kurang berperan dalam mendampingi belajar anak. Untuk kedepannya pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila orangtua mau turun tangan terlibat. Sudah saatnya orangtua ikut serta mendampingi belajar anak membantu anak bila mendapati kesulitan dalam belajar. Motivasi dari orangtua sangatlah dibutuhkan oleh anak. Sedangkan guru melalui jarak jauh akan terus memperbarui pengetahuan dan belajar menguasai teknologi serta menyediakan metode pembelajaran yang mudah diterima.

Temuan ini sejalan dengan Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring. Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, pemakaian kuota internet yang berlebih, dan lebih sulit

dalam memahami materi.¹⁶

Berjalannya pembelajaran daring menuai banyak kelebihan dan kelemahan. Dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, menciptakan suasana belajar baru, menghemat uang transport, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

Sedangkan Pangondian menjelaskan kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran daring. Kelebihan pada pelaksanaan daring antara lain: pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian, waktu dan lokasi yang fleksibel, biaya yang terjangkau untuk para peserta, akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Sedangkan kekurangannya antara lain: kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.¹⁷

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, oleh Ahmad Maryono bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* tidak efektif dilaksanakan walaupun terdapat kesulitan belajar namun ada upaya yang dilakukan pendidik ataupun peserta didik untuk mengatasi kesulitan tersebut. Kemudian Hilna Putria dkk, kendala yang dialami siswa yaitu

¹⁶ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin, “*Analisis Pembelajaran Daring ...*”, 139-148.

¹⁷ Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa dan Eko Nugroho, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Indonesia 4.0*”, Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS), 2019, 56-60, ISBN : 978-602-52720-1-1.

belum bisa menggunakan aplikasi Whatsapp, mengirim tugas, mengerjakan soal, memahami materi, dan keterbatasan akses Internet. Dalam hal ini dibutuhkan kreativitasan seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. terkait faktor pendukung sejalan juga dengan penelitian oleh Danty Maharani Buanasari bahwa faktor pendukungnya adalah orangtua memiliki gadget, peserta didik dapat mengoperasikan gadget, adanya fasilitas kuota belajar dan jaringan internet yang stabil.

Melalui pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas VII di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah permasalahan jaringan yang kurang stabil mengakibatkan terkendalanya dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa, Guru yang kurang menguasai teknologi menjadikan lebih lambatnya pendistribusian materi dan tugas untuk memberikan contoh kepribasian yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian perlu faktor pendukung yaitu orangtua berperan dalam mendampingi belajar anak, memberikan motivasi dan memberikan fasilitas pembelajaran.

Solusi Mengatasi Hambatan yang di hadapi dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di MTs Tunggangri Tulungagung

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap.

Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Dengan demikian, melalui panduan orang tua belajar di rumah bisa dilakukan dengan maksimal. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan *flexible*. Untuk itu, dalam mengoptimalkan system belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya.

Mengenai solusi mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas VII di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung, Madrasah harus siap dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran online seperti komputer atau laptop untuk menunjang guru-guru dalam membuat bahan ajar dan bahan evaluasi. Kemudian sekolah juga harus memiliki kapasitas listrik yang mumpuni untuk menunjang segala peralatan elektronik yang digunakan.

Kebutuhan lain sekolah harus memiliki akses jaringan internet yang lancar, karena dengan internet nyawa dari pembelajaran daring ini dapat berjalan. Solusi selanjutnya ketika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti siswa yang hpnya rusak atau bergantian dengan orang tuanya, maka pihak

guru harus segera sigap mendatangi siswa kerumah guna memberikan materi dan penugasan supaya siswa tidak ketinggalan pelajaran. Yang terakhir pihak sekolah harus berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua atau wali murid untuk memberikan pemahaman bahwa saat ini memang sangat diperlukan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran kemudian orang tua atau wali murid di berikan pemahaman tentang pentingnya bimbingan orang tua di rumah karena siswa tidak pernah bertemu guru secara langsung, orang tua harus lebih gencar dalam memotivasi anak untuk belajar karena kondisi belajar di rumah pasti berbeda dengan kondisi belajar di kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan Sucipto dan Raflis, solusi untuk menghadapi kendala tersebut guru memberikann motivasi. Memiliki relasi yang baik dengan orang tua secara personal dan bila perlu pembelajaran ke rumah peserta didik.¹⁸ Apapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19, solusi yang paling tepat adalah orang tua. Karena orang tua harus dapat membimbing anak secara berkelanjutan, terlebih pada masa pandemi Covid-19 di mana anak dituntut untuk belajar dari rumah. Ketika di sekolah, anak mendapat bimbingan dari gurunya. Maka ketika di rumah, anak sudah seharusnya mendapat didikan sekaligus bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa siswi yang ada di MTS Aswaja

¹⁸ Sucipto dan Raflis, *Profesi Keorngtuaan*, hal. 25.

tunggangri Kalidawir Tulungagung peran guru Jalan Madrasah tersebut di antaranya merupakan dukungan pada setiap penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih oleh Guru mata pelajaran IPS karena keikutsertaan dan Ikut andil dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada semua peserta didik dan mencapai visi misi si yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung dan penyediaan sarana dan prasarana serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik guru juga memberikan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan suatu itu di stasi di dalam akademik maupun non akademik sehingga proses pembelajaran di kelas maupun di dalam kelas peserta didik itu tidak bosan dan dan di dalam lingkungan Madrasah terasa sangat menyenangkan titik seperti yang ada pada dokumen tertulis yang telah dikemukakan peneliti sebagai berikut:

Selain dari dokumen penelitian juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mendukung dan meningkatkan serta menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa-siswi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana di Madrasah ini, memang belum lengkap dalam sedih untuk menunjang prestasi peserta didik Oma dari pihak sekolah ataupun madrasah akan terus berusaha mengupayakan untuk memberikan sarana dan prasarana tersebut. sudah ada ada sebagian yang lengkap tetapi juga ada yang belum lengkap jadi untuk penunjang proses

pembelajaran pada mata pelajaran IPS , di Madrasah ini sebenarnya sudah menyiapkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan kecil, komputer, proyektor dan ruang kelas yang nyaman.

Jadi dari laporan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan, bahwasannya dengan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan peran guru untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik maka proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sehingga bisa menjalankan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai diarahkan oleh semua dewan guru maka dukungan dari Madrasah dibutuhkan dalam menerapkan ataupun menumbuhkan sikap sopan santun khususnya pada semua guru dan mata pelajaran IPS yang ikut serta juga untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada semua peserta didik karena tanpa adanya dukungan dan kerjasama dan ikut serta guru untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama dan pembelajaran yang efektif dan efisien bisa berjalan dengan baik dan lancar

2. Dukungan dari Guru

Dalam peran guru untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dan mata pelajaran IPS juga ikut serta dalam menentukannya dan semua dewan guru sangatlah berperan penting arah disini guru mata pelajaran IPS merupakan pelaku kedua dari

pada kepala sekolah untuk menjalankan suatu visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung, Guru harus juga menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, agar dapat sesuai dengan proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran dapat ditahan oleh semua peserta didik dengan mudah dan proses pembelajaran mengajar pelaksana dengan baik

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan memberikan contoh kepada semua peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di Madrasah serta mempelajari kembali materi-materi Yang sudah diajarkan saat di Madrasah kepada bapak atau ibu guru yang mereka sampaikan karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran sosial sebagai pedoman hidup maupun interaksi sesama makhluk hidup yang menjelaskan kan cerita atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia seperti pengamatan peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran yang telah saya lihat, di setiap akhir pelajaran guru selalu mengingatkan murid atau peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan hari itu, dan apabila tidak belajar diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab maka ada sanksinya, dengan tujuan agar mau belajar dan tidak mengindahkan perintah guru dan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru

tidak lupa dan ketika ditanya masih ingat ingat walaupun tidak sempurna. karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan banyak berbagai bidang seperti sejarah geografi ekonomi sosial psikolog politik dan antropologi dan itu pun sebagai pedoman hidup di dalam dunia nyata.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan memang benar guru berperan penting dalam proses pembelajaran, Karena tanpa motivasi dari guru maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar.

Selain itu guru juga mengingatkan kepada semua peserta didik untuk melakukan dan mengamalkan perbuatan yang terpuji kepada masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru ketika di lembaga madrasah, tidak hanya mata pelajaran IPS saja yang memberikan contoh akhlak yang baik tetapi semua guru yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut juga memberikan suatu contoh sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada semua peserta didik sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Faktor guru dalam menerapkan dan menjalankan visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri ini khususnya guru IPS ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada semua peserta didik adalah hal yang wajib bagi semua guru,

sehingga guru mata pelajaran IPS harus mampu menyusun dan merencanakan materi pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu memberikan contoh sikap sopan santun dan rasa tanggung jawab terhadap peserta didiknya agar dapat dicontoh dan menjadi tauladan peserta didik serta bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat sekitar

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sesuai dengan keadaan saat di kelas agar disampaikannya lebih mudah dipahami oleh semua peserta didik, maka pelajaran dapat disampaikan dengan baik sehingga peserta. mampu menerapkan akhlak yang baik kepada masyarakat serta dapat menjadi contoh bagi kawan-kawannya yang lain.

a. Peserta Didik

Peserta didik juga termasuk salah satu pendukung yang sangat penting dalam mempengaruhi teman-temannya guna mencapai atau menerapkan strategi dan metode pembelajaran, karena semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan pendukung keberhasilan penerapan

strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS. seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sebagai berikut

Faktor pendukung Penerapan metode dan strategi pembelajaran adalah dari peserta didik yang diajarkan tersebut, karena semangat belajar yang tinggi dari tadi itu yang akan menentukan keberhasilan dalam penerapan maupun proses pembelajaran metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh semua guru yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Maka kesimpulannya tidak hanya sekolah dan guru saja yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada peserta didik tersebut, tetapi peserta didik juga memiliki peran penting dalam penerapan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi misi yang ada di madrasah tidak sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, peserta didik memang berperan sangat penting karena peserta didik itu diberi materi pelajaran dicontohkan suatu perilaku ataupun sikap sopan santun dan tanggung jawab dari seorang guru, jadi apabila peserta didik tidak mau mendengarkan dan mau menirukan perintah atau materi yang diberikan kan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Dari kedua hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan, bahwa peserta didik memiliki peran yang sangat penting, karena peserta didik itu diberi materi pelajaran dan contoh sikap sopan santun dan tanggungjawab sama guru-guru yang

mengajar, sudah diberikan contoh seperti itu jika tidak diperhatikan dan dituru oleh peserta didik maka dalam proses pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan lancer dan baik.

b. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung terkait dengan menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab khususnya keikutsertaan mata pelajaran IPS, merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penerapan proses, metode dan strategi pembelajaran Bagaimana hasil wawancara dengan peserta didik goma mengatakan; ya ya Senang mas.... sarana dan prasarana lumayan cukup lengkap, kelas yang sudah lumayan nyaman untuk belajar, perpustakaan kan meskipun kecil tetapi internet juga sudah ada.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah Tersedianya sarana dan prasarana tersebut tidak 2 ruang kelas yang sudah tertata bagus dan bersih, perpustakaan dan jaringan internet yang juga sudah tersedia PT

b. Faktor Eksternal

1 Orang Tua Peserta Didik

Orang tua merupakan Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan selama dan setelah kegiatan yang ada di Madrasah selesai dukungan dari orang tua memiliki peran yang

sangat besar terhadap tumbuh kembangnya siswa-siswi baik jasmani maupun rohani, di antara bentuk dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan Untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada semua siswa-siswi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung, pemberian motivasi orang tua kepada peserta didik untuk belajar di rumah pengajaran yang dilakukan orang tua di rumah seperti : memberikan contoh perilaku yang baik dari orangtua yang dilakukan kepada setiap orang dengan baik suka menolong sesama muslim yang membutuhkan bantuan, berkata jujur, sabar, sopan terhadap orang tua ataupun yang lebih tua, bertanggung jawab dll tutup kurung, berupa kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung untuk dididik menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berakhlak baik terhadap lingkungan masyarakat sebagaimana hasil wawancara dengan Apakah orang tua kalian selalu memberi contoh berbuat yang baik? peserta didik menjawab ya... kalau orang tua saya ya Mas Oma apalagi kalau saya berkata cowok pasti di ajar buka kurung dikasih hukuman " dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu orang tua sangat berperan penting terhadap tumbuh kembangnya anak jadi Sudah seharusnya orang tua memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung 1) Factor internal dukungan dari Madrasah, dukungan dari guru, peserta didik dan sarana prasarana 2) faktor eksternal: orang tua peserta didik

b. Faktor Penghambat

Untuk mempermudah dalam penggalan data mengelompok faktor faktor-faktor tersebut menjadi 2, yaitu faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dan kurangnya menirukan perilaku ataupun sikap sopan santun kurangnya rasa tanggung jawab dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan guru serta kurangnya memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. kedua faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan bermain yang kurang baik.

a. Faktor Internal

1. Peserta Didik Orangnya Semangat Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di Madrasah, khususnya mata pelajaran IPS yang ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada peserta didik yang bertujuan untuk membekali peserta didik tentang keislaman, sosial, toleran,

dan tanggung jawab agar mengetahui perbedaan dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan baik yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh eh dia lakukan atau pun dia perbuat sehingga peserta didik bisa menjauhi hal-hal yang buruk. Apabila peserta didik Kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung maka tentu saja akan menghambat dalam kegiatan di lingkungan Madrasah tersebut. bagaimana Pengakuan peserta didik dalam sesi tanya jawab atau bisa dikatakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti titik peneliti menanyakan:, apa saja yang menjadi kendala proses pembelajaran? Bagaimana dari mereka menjawab:, males dan mengantuk. lalu meniti bertanya lagi mengapa hal tersebut bisa terjadi? mereka mengatakan karena di rumah sering tidak lancar malah sering menonton TV mainan HP jadi kalau ditanya oleh guru tidak bisa menjawab. dari pernyataan peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurangnya semangat peserta didik dan kurangnya Mencontoh perilaku seorang guru dalam sikap sopan santun dan tanggung jawabnya Dan mengikuti proses pembelajaran. sehingga pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung.

1. Guru

Dalam peran guru untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dan mata pelajaran IPS juga ikut serta dalam menentukannya dan semua dewan guru sangatlah berperan penting arah disini guru mata pelajaran IPS merupakan pelaku kedua dari pada kepala sekolah untuk menjalankan suatu visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung, Guru harus juga menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, agar dapat sesuai dengan proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran dapat ditahan oleh semua peserta didik dengan mudah dan proses pembelajaran mengajar pelaksana dengan baik

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan memberikan contoh kepada semua peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di Madrasah serta mempelajari kembali materi-materi Yang sudah diajarkan saat di Madrasah kepada bapak atau ibu guru yang mereka sampaikan karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran sosial sebagai pedoman hidup maupun interaksi sesama makhluk hidup yang menjelaskan kan cerita atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia seperti pengamatan peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran yang telah saya lihat, di setiap akhir pelajaran guru selalu mengingatkan murid atau peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan hari itu, dan apabila tidak belajar diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab maka ada sanksinya, dengan tujuan agar mau belajar dan tidak mengindahkan perintah guru dan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru tidak lupa dan ketika ditanya masih ingat ingat walaupun tidak sempurna. karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan banyak berbagai bidang seperti sejarah geografi ekonomi sosial psikolog politik dan antropologi dan itu pun sebagai pedoman hidup di dalam dunia nyata.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan memang benar guru berperan penting dalam proses pembelajaran, Karena tanpa motivasi dari guru maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar.

Selain itu guru juga mengingatkan kepada semua peserta didik untuk melakukan dan mengamalkan perbuatan yang terpuji kepada masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru ketika di lembaga madrasah, tidak hanya mata pelajaran IPS saja yang memberikan contoh akhlak yang baik tetapi semua guru yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut juga memberikan suatu contoh sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada semua peserta didik

b. Faktor Eksternal

1. Orang tua peserta didik

Peran penting orang tua peserta didik dalam kegiatan di sekolah ataupun di Madrasah sangatlah besar, karena orang tua

bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohani, penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua kepada peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari kedua orang tua tersebut seperti wawancara yang dilakukan dengan guru IPS dan kepala Madrasah sebagai berikut:

Memang ada yang orang tua lakukan kepada anaknya Ketika pulang dari sekolah ataupun Madrasah itu tidak langsung pulang tapi dibiarkan saja, ketika malam hari waktunya belajar orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar Tetapi malah dibiarkan ikut menonton televisi dan juga ada lagi yang orang tua itu ketika malam hari anaknya bermain keluar bersama teman yang tidak gayanya sampai larut malam dibiarkan

Dengan begitu semangat belajar anak sangat menurun Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam belajar sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan oleh Madrasah seperti yang ditanyakan pada anak yang memang sangat bandel di Madrasah tersebut : dek kalau malam kamu selalu belajar apa tidak? siswa menjawab tidak Mas saya bertanya lagi lah kenapa apa tidak dimarahi orang tuanya kalau tidak belajar pada malam hari tanda tanya lalu siswa menjawab lagi Allah tidak mbak bapak dan ibu saya diam saja kok. dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurang tegasnya orang tua terhadap

anak dapat mengakibatkan orangnya semangat anak dalam belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai yang diharapkan serta visi misi yang ada di Madrasah sendiri kurang berjalan dengan lancar.

2, Lingkungan Bermain

Selain faktor orang tua, yang terjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman-teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah tidak lagi menginjak di bangku sekolah ataupun sudah dewasa maka dari teman tersebut biasanya diajari hal-hal yang tidak baik sebab anak-anak mudah dapat terpengaruh dari orang-orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan hasil wawancara dengan guru IPS dan kepala madrasah sebagai berikut;

Faktor penghambat dari luar yaitu ya pengaruh dari teman yang tidak sebayanya mereka, karena kalau yang berteman dengan yang anak sudah tidak sekolah mereka akan menjadi anak yang nakal dan memiliki akhlak yang tidak baik tidak seperti teman-temannya yang lain yang tidak berteman dengan teman-teman yang bukan sepantarnya.

Selain wawancara peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dan pengamatan perilaku ketika siswa-siswi di kantin maupun di lingkungan masyarakat , sebagai berikut:

Memang benar Kak ada beberapa anak yang berteman dengan teman yang tidak sebayanya dan mereka menjadi anak yang nakal terus ketika di lingkungan Madrasah ataupun sekolah dia sering jahil kepada teman-teman terus ketika dia di dalam kelas

saat proses pembelajaran berlangsung anak tersebut terkadang tidur dan tidak memperhatikan guru menjelaskan.

Dari kedua hasil wawancara dan Pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari teman yang tidak baik maka akan mengakibatkan perilaku anak yang tidak baik pulang. sebagai perilaku anak yang tidak baik, jika mengakibatkan hasil nilai anak sekolah menurun karena dapat mempengaruhi yang tidak baik dari luar ataupun Madrasah.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya, faktor penghambat Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa wa adalah sebagai berikut 1 faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya peserta didik mengidolakan guru untuk menjadi panutan mereka 2 faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan bermain atau teman-temannya ketika di di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan Madrasah.